

Efektivitas Penggunaan Media *Busy Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Ayu Bunga Lestari¹, Komala², Dedah Jumiati³

¹ Raudathul Athfal (RA) Nurul Ansor, Kab. Bandung, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia.

³ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia.

¹ bungaayulestari123@gmail.com, ² komalaikipsiliwangi@ikipsiliwangi.ac.id,

³ dedah_jumiati@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 23/02/2026; Direvisi: 02/03/2026; Disetujui: 24/03/2026

ABSTRAK

KATA KUNCI

Kemampuan
Motorik Halus;
Busy Book;
Anak Usia Dini

Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun belum sepenuhnya berkembang. Hal ini terlihat dari sebagian anak mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan mata dan tangan dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Melalui media *busy book* dapat memberikan pembelajaran yang menarik bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui media *busy book* pada anak kelompok. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis and MC Taggart. Alur penelitian yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek Penelitian merupakan anak kelompok A di RA Nurul Ansor yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data melalui observasi. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik persentase melalui analisis statistik deskriptif jenis distribusi frekuensi. Hasil Penelitian terlihat adanya peningkatan kemampuan motorik halus melalui media *busy book*, pada pra siklus berada pada 14% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah adanya tindakan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 20% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 70% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 30% mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 0% untuk kategori Mulai Berkembang (MB).

ABSTRACT

KEYWORDS

Fine Motor Skills;
Busy Book;
Early Childhood

The fine motor skills of children aged 4-5 years have not yet developed optimally. This can be observed in children's difficulty in coordinating hand-eye movements when completing learning tasks assigned by the teacher. The use of busy book media can provide engaging and interactive learning experiences for children. Therefore, this study aims to improve the fine motor skills of children through the use of busy book media. This study employed a Classroom Action Research (CAR) method, utilizing the Kemmis and McTaggart model, which comprises the stages of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 10 children in Group A at RA Nurul Ansor. Data were collected through observation and analyzed using descriptive statistical techniques in the form of frequency distributions, presented through tables and percentage graphs. The results showed an improvement in children's fine motor skills through the use of busy book media. In the pre-cycle stage, 14% of children reached the Developing as Expected (BSH) category. After the implementation of Cycle I, there was an increase to 20% in the same category. In Cycle II, a significant improvement was observed, with 70% of children reaching the Developing Very Well (BSB) category, 30% in the Developing as Expected (BSH) category, and no children remaining in the Starting to Develop (MB) category.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak pada usia dini adalah fase krusial yang membutuhkan perhatian sejak dini, belajar ketika usia dini memberikan pengaruh yang kuat dan membekas dalam memory anak. Sebaliknya, belajar ketika dewasa sering kali dihadapkan pada berbagai masalah, membuat sulit untuk fokus dan pelajaran yang diterima mudah terlupakan. Masa

anak-anak adalah masa pertumbuhan yang bebas dan tanpa beban, identik dengan bermain dan bergembira.

Oleh karena itu, memberikan pembelajaran kepada anak pada masa ini akan memberikan dampak jangka panjang seperti mengukir di atas batu. Pada usia 0-6 tahun, penting untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak. Anak tidak boleh dibiarkan tanpa arahan, apalagi diberikan pengaruh negatif yang dapat terbawa hingga dewasa. Menurut Sujiono (dalam Nurjani *et al.*, 2019) usia dini sering disebut sebagai masa *golden age*, di mana pada periode ini otak anak berkembang dengan pesat, mencapai sekitar 80% kapasitas perkembangan. Sebagai masa yang sangat penting, di mana semua potensi anak berkembang dengan sangat sensitif, dukungan lingkungan yang kondusif dan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus.

Dalam kemampuan motorik halus pada anak usia dini melibatkan kontrol dan koordinasi yang presisi pada otot-otot kecil di tangan dan jari mereka. Saat anak mengembangkan motorik halus, mereka belajar untuk melakukan gerakan yang terkoordinasi dan detail seperti mengambil dan memegang benda kecil, menyusun puzzle dengan tepat, atau menggambar garis-garis halus. Menurut Piaget (dalam Paramitha & Sutapa, 2019) Perkembangan motorik halus pada anak usia dini sangat penting karena mempengaruhi kemampuan mereka dalam aktivitas sehari-hari yang memerlukan ketepatan dan kehalusan gerakan seperti kemampuan menulis dan menggambar memerlukan kontrol halus untuk memegang pensil atau crayon dengan tepat, sehingga menghasilkan garis-garis yang jelas di atas kertas.

Tetapi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak dan perlu diperhatikan, termasuk faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan, dan latar belakang budaya. Adapun definisi perkembangan motorik halus yang mencakup kemampuan otot-otot tangan anak dalam melakukan gerakan yang memerlukan koordinasi, seperti meremas, memegang benda-benda dengan presisi, menulis, menyobek kertas, atau melakukan aktivitas lain yang membutuhkan keterampilan tangan, perkembangan ini sangat penting untuk mendukung aktivitas yang dilakukan dalam keseharian anak. (Evivani & Oktaria, 2020).

Pada dasarnya kemampuan motorik halus memiliki manfaat besar bagi anak dalam menyelesaikan berbagai aktivitas sehari-hari terutama yang melibatkan keterampilan (Wahyuningrum & Watini, 2022). Maka dari itu melatih motorik halus akan membantu anak menjadi terampil dalam menggunakan tangan dan jari-jemari serta mengkoordinasikan mata dengan baik. Kemampuan motorik halus juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan lain seperti kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Hal ini disebabkan karena berbagai aktivitas atau keterampilan membutuhkan ketelitian, konsentrasi, kesabaran, dan kreativitas.

Berdasarkan standar pencapaian perkembangan anak usia empat sampai lima tahun, pada usia empat tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak mengalami perkembangan yang signifikan, bahkan hampir mencapai kesempurnaan. Pada usia lima tahun, koordinasi gerakan motorik halus berkembang dengan cepat. Pada masa ini, anak sudah mampu mengkoordinasikan gerakan visual-motorik, seperti mengintegrasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, terlihat seperti saat anak sedang menulis atau menggambar. Perkembangan kecerdasan motorik halus anak bervariasi antar individu. Perbedaan ini dapat terlihat dalam hal kekuatan dan ketepatan gerakan. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh faktor bawaan anak dan stimulasi yang diterimanya. Tetapi, berdasarkan pengamatan di lapangan, anak-anak dari kelompok A di RA Nurul Ansor sering menghadapi masalah kurangnya stimulus untuk perkembangan

motorik halus saat memasuki sekolah. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya latihan motorik halus di rumah, di mana banyak orang tua lebih fokus pada kemampuan calistung anak tanpa memperhatikan perkembangan lainnya. Selain itu, di rumah, anak-anak cenderung lebih sering bermain permainan digital di *smartphone* dari pada bermain permainan yang melibatkan aktivitas fisik, terutama latihan motorik halus.

Motorik halus dapat ditingkatkan melalui berbagai jenis permainan dalam ruangan dan permainan sederhana. Karena dampak negatif dari perkembangan motorik halus yang kurang optimal adalah kemungkinan anak mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan yang memerlukan keterampilan motorik halus, terutama dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan variasi media yang lebih menarik untuk menarik perhatian anak, sehingga mereka dapat berlatih dan meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Selain itu, penting juga memastikan bahwa media yang digunakan aman sehingga anak tidak terluka saat menggunakannya. Salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak adalah media *busy book* atau buku sibuk.

Busy book adalah buku interaktif yang dirancang khusus untuk anak-anak. *Busy book* berisikan halaman-halaman yang menarik dan beragam aktivitas untuk anak, menggunakan bahan seperti kain atau kertas berwarna-warni isi dari *busy book* mencakup berbagai hal yang menyenangkan bagi anak, seperti gambar buah-buahan, tas, pelampung, tenda, sepatu, dan bunga. Setiap halaman *busy book* sesuai dengan tema pembelajaran yang ingin disampaikan dan dirancang untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Saraswati, 2018).

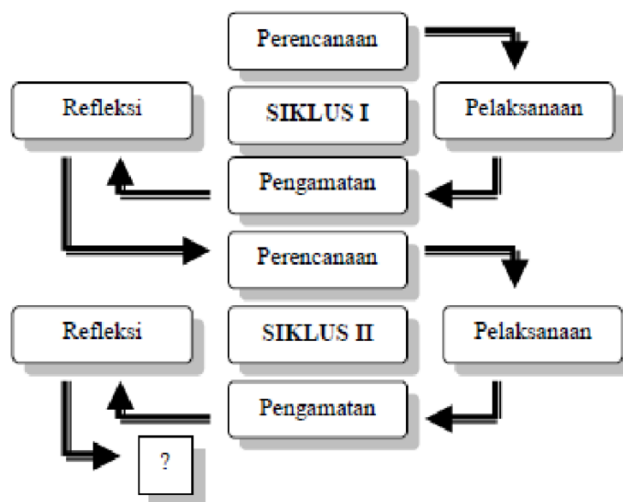
Busy book merupakan sarana yang baik untuk melatih koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerakan jari, dan keterampilan manipulatif lainnya pada anak. Selain itu, *busy book* dapat menjadi sarana belajar yang menyenangkan, membantu anak mengasah kemampuan kognitif dan imajinatif mereka (Dewi, 2022). Dengan menggunakan *busy book*, anak dapat belajar sambil bermain secara interaktif, sehingga meningkatkan minat mereka dalam eksplorasi dunia sekitar dan mengembangkan keterampilan motorik halus secara alami.

Berdasarkan pendapat di atas, selain meningkatkan kemampuan motorik halus anak, media *busy book* juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Ketika guru menyediakan media pembelajaran ini, guru hanya perlu menjelaskan kepada anak tentang kegiatan yang ada pada buku tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui media *busy book*.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru secara sistematis untuk meningkatkan praktik pembelajaran melalui tindakan praktis dan refleksi terhadap tindakan tersebut. Tujuannya adalah untuk menangani berbagai persoalan yang muncul pada saat proses pembelajaran didalam kelas (Putri & Anmbia, 2023). Penelitian ini dilakukan berdasarkan model acuan Penelitian Tindakan kelas model *Kemmis and Mc Taggart* yang dikutip oleh Annury (2019) model ini memberikan cara untuk memulai proses refleksi terhadap pelaksanaan penelitian tindakan. Penelitian dilakukan didalam rangkaian siklus, setiap siklus dilakukan sesuai perubahan yang diharapkan pada faktor-faktor yang akan dianalisis. Dalam konteks ini, Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Prosesnya

mencakup fase perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). subjek penelitian ini adalah 10 anak kelompok A dengan usia 4-5, yang terdiri dari empat anak laki-laki dan enam anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara observasi langsung terhadap anak kelompok A di RA Nurul Anzor. Analisis data menggunakan statistik deskriptif jenis distribusi frekuensi yang digunakan untuk menunjukkan proporsi anak dalam mencapai setiap kategori perkembangan motorik halus pada setiap siklus yang disajikan dalam bentuk persentase. Untuk digunakan dalam menghitung jumlah anak dalam setiap kategori perkembangan motorik halus Belum Berkembng (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB), pada setiap siklus. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel yang menunjukkan jumlah dan persentase anak dalam setiap kategori (Millah *et al.*, 2023). Dibawah ini adalah gambar tahapan yang akan dilakukan selama penelitian. Adapun skema Penelitian Tindakan Kelas yang diadaptasikan dari model *Kemmis and MC Taggart* dipaparkan dalam Gambar 1



Gambar 1 Skema PTK model Kemmis and Mc Taggart

Dalam Penelitian ini, peneliti memfokuskan pada lima indikator untuk diteliti, yaitu 1) koordinasi mata dan tangan, 2) Menali, 3) Melepas tali, 4) Mengkancingkan, 5) Melepas Kancing. Adapun indikator yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah sebesar 70% yang diperoleh dari hasil persentase indikator, dengan kriteria penilaian Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB). Untuk mengetahui nilai peningkatan pada Penelitian ini, dapat dicari dari hasil yang diperoleh dari data sebelum dan sesudah dihitung dengan menggunakan rumus persentase pada gambar berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Gambar 2 Rumus Persentase

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Skor nilai yang diperoleh

N : Jumlah maksimum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kondisi awal penelitian yang dilakukan pada 10 anak di RA Nurul Ansor diperoleh dari hasil observasi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus saat kondisi awal menunjukkan bahwa anak belum berkembang (BB) sebanyak 54%, anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 22%, anak yang mulai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 14%, dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 10%. Hasil observasi tahapan pra siklus terhadap kemampuan motorik halus anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Penilaian Hasil Tindakan Pra Siklus

No	Indikator Kemampuan motorik Halus Usia 4-5 Tahun	F %	Kategori			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Koordinasi mata dan Tangan	F %	7 70%	2 20%	1 10%	0 0%
2	Menali	F %	6 60%	2 20%	1 10%	1 10%
3	Melepas tali	F %	5 50%	3 30%	1 10%	1 10%
4	Mengancingkan	F %	4 40%	3 30%	2 20%	1 10%
5	Melepas Kancing	F %	5 50%	2 20%	2 20%	1 10%

Dengan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA Nurul Ansor belum berkembang secara optimal dan belum merata. Penggunaan LKA sebagai media pembelajaran utama dinilai kurang menarik dan membuat anak mudah bosan sehingga menghambat dalam proses belajar anak. Maka dari itu, diperlukan upaya yang bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak, salah satu solusinya yaitu melalui stimulasi dengan menggunakan media pembelajaran *busy book*.

Sebelum menentukan waktu kegiatan pembelajaran, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), penyiapan media, instrument observasi, peneliti dan guru berdiskusi tentang perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajarannya terlebih dahulu. Tindakan yang dilakukan pada siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 14, 18, 20 Maret 2024. Dari hasil tes siklus I yang dilaksnakan pada tanggal 14 Maret 2024 data yang diperoleh dalam penilaian belum berkembang (BB) 28%, mulai berkembang (MB) 36%, berkembang sesuai harapan (BSH) 20%, dan berkembang sangat baik (BSB) 14%. Berikut adalah tabel hasil yang diperoleh dari tindakan siklus I:

Tabel 3 Penilaian Hasil Tindakan Siklus I

Indikator	Pertemuan I				Pertemuan II				Pertemuan III			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Koordinasi mata dan Tangan	6	2	1	1	5	3	1	1	3	4	2	1
%	60%	20%	10%	10%	50%	30%	10%	10%	30%	40%	20%	10%
Menali	6	2	1	1	5	3	1	1	3	4	2	1
%	60%	20%	10%	10%	50%	30%	10%	10%	30%	40%	20%	10%

Melepas tali	5	3	1	1	4	3	2	1	3	4	2	1
%	50%	30%	10%	10%	40%	30%	20%	10%	%	%	%	%
Mengancingkan	4	3	2	1	3	4	2	1	2	3	2	2
%	40%	30%	20%	10%	30%	40%	20%	10%	20%	30%	20%	20%
Melepas Kancing	5	2	2	1	4	3	2	1	3	3	2	2
%	50%	20%	20%	10%	40%	30%	20%	10%	30%	30%	20%	20%

Berdasarkan hasil tes siklus I, terlihat bahwa adanya peningkatan dibandingkan dengan tes observasi awal. Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan, tetapi peningkatan masih belum mencapai tingkat optimal, hal ini terlihat bahwa masih ada upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar mencapai target yang diharapkan. Maka dari itu peneliti melanjutkan penelitiannya pada tahap selanjutnya yaitu siklus II.

Pada siklus II, peneliti dan guru berkolaborasi untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penentuan waktu dan kegiatan pembelajaran, penyusunan RPPH serta mempersiapkan media pembelajaran dan penyiapan instrument observasi. Kegiatan pembelajaran pada siklus II, dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 22,25,27 Maret 2024. Pada siklus II ini, peneliti dan guru fokus untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada Penelitian siklus I. Upaya perbaikan tersebut adalah meningkatkan variasi dan intensitas stimulasi, memberikan umpan balik yang lebih spesifik kepada anak untuk membantu mereka memahami kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Meningkatkan kolaborasi antar anak dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan interaksi dan saling belajar. Hasil obsevasi pada tanggal 28 Maret 2024, menunjukkan peningkatan yang signifikan deangan hasil: BB dan MB 0%, BSH 30%, dan BSB 70%. Dibandingkan dengan hasil tes siklus I, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup memuaskan. Hal ini, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan media *busy book* telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A. Penilaian pada tahapan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.
Penilaian Hasil Tindakan Siklus II

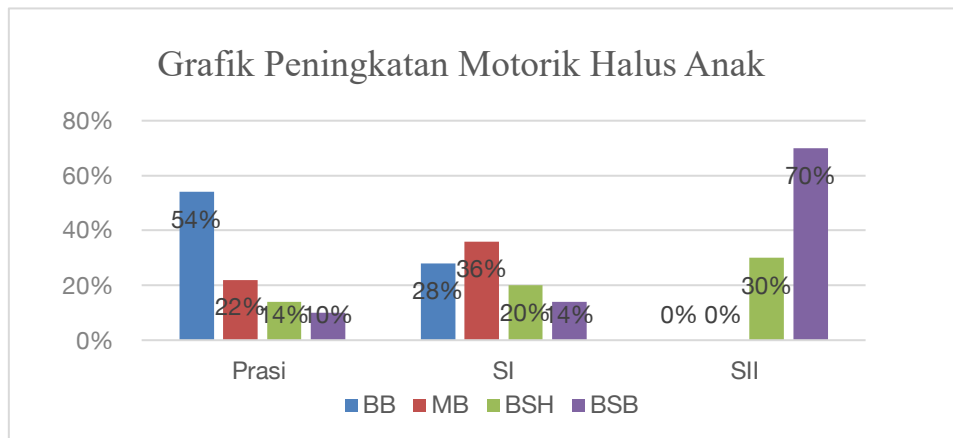
Indikator	Pertemuan I				Pertemuan II				Pertemuan III			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Koordinasi mata dan Tangan	4	3	2	1	3	3	2	2	0	0	3	7
%	40%	30%	20%	10%	30%	30%	20%	20%	0%	0%	20%	80%
Menali	4	3	2	1	3	3	2	2	0	0	3	7
%	40%	30%	20%	10%	30%	30%	20%	20%	0%	0%	30%	70%
Melepas tali	2	4	3	1	1	3	3	3	0	0	3	7
%	20%	40%	30%	10%	10%	10%	30%	30%	0%	0%	40%	60%
Mengancingkan	2	3	3	2	2	3	2	3	0	0	3	7
%	20%	30%	30%	20%	20%	30%	20%	30%	0%	0%	30%	70%
Melepas Kancing	1	2	4	3	1	2	3	4	0	0	3	7
%	10%	20%	40%	30%	10%	20%	30%	40%	0%	0%	30%	70%

Tabel 5 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus

Tahap	Kategori	Indikator Kemampuan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun										Hasil rata-rata persentase indikator
		Koordinasi Mata dan Tangan		Menali		Melepas Tali		Meng kancingkan		Melepas Kancing		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pra Siklus	BSB	0	0%	1	10%	1	10%	1	10%	1	10%	10%
	BSH	1	10%	1	10%	1	10%	2	20%	2	20%	14%
	MB	2	20%	2	20%	3	30%	3	30%	2	20%	22%
	BB	7	70%	6	60%	5	50%	4	40%	5	50%	54%
Siklus I	BSB	1	10%	1	10%	1	10%	2	20%	2	20%	14%
	BSH	2	20%	2	20%	2	20%	2	20%	2	20%	20%
	MB	4	40%	4	40%	4	40%	3	30%	3	30%	36%
	BB	3	30%	3	30%	3	30%	2	20%	3	30%	28%
Siklus II	BSB	7	70%	7	70%	7	70%	7	70%	7	70%	70%
	BSH	3	30%	3	30%	3	30%	3	30%	3	30%	30%
	MB	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0%
	BB	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0%

Berdasarkan pada data diatas, dapat diketahui bahwa motorik halus dengan persentase kenaikan secara keseluruhan 54% dari 10 anak, kategori belum berkembang. Setelah dilakukan Tindakan siklus I, persentase kategori anak berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 20%. Pada siklus II, persentase kategori anak berkembang sangat baik meningkat menjadi 70%. Peneliti mengamati bahwa pada siklus I, beberapa anak tidak aktif dan tidak fokus karena merasa bosan ketika diberikan pembelajaran oleh guru didalam kelas. Hasil pada siklus I menunjukkan perubahan positif, dengan dua anak (14%) Berkembang Sangat Baik (BSB) setelah menggunakan media *busy book*. Kemudian hasil tindakan siklus II menunjukkan perubahan yang lebih signifikan, dengan tujuh anak (70%) Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan Penelitian ini, penggunaan media *busy book* yang menarik dalam kegiatan pembelajaran dapat menstimulus kemampuan motorik halus anak. Media yang menyenangkan bagi anak dapat diimplementasikan oleh guru disekolah. Kesimpulannya, Penelitian ini menunjukkan dengan adanya media *busy book* pada proses kegiatan belajar mengajar telah berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam motorik halus. Hal ini menegaskan pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Agar lebih jelas bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media *busy book* dikatakan berhasil, peneliti menyajikan dalam grafik nilai peningkatan dari awal prasiklus sampai siklus II mampu mencapai kategori nilai tertinggi berkembang sangat baik dibawah ini:



Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus anak

Keterangan:

Prasi : Prasiklus

SI : Siklua I

SII : Siklus II

Grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak dari asalnya kategori (BB) pada saat pra siklus sampai tercapainya nilai berkembang sangat baik (BSB) yang terlihat pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa media *busy book* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di RA Nurul Ansor.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus di RA Nurul Ansor. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan berbagai media dan alat bantu yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak, Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *busy book* dan kegiatan bermain. Penggunaan media *busy book* dan kegiatan bermain dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus nya serta melatih tangan dan otot-otot jari agar lebih lentur. Kegiatan ini juga membantu anak menjadi lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dimana suatu proses anak berinteraksi dengan teman-teman mereka serta dengan berbagai sumber belajar di sekolah. Maka dari itu sejalan dengan penelitian Ghina *et al.*, (2022) Dalam proses pembelajaran, pendidik memberikan bantuan untuk membantu anak-anak memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan mereka dalam melaksanakan pembelajaran.

Di mana media pembelajaran yang efektif dapat membantu anak agar belajar lebih mudah dan mampu menstimulus semua aspek perkembangan anak, serta dapat mengatasi rasa bosan pada anak. Maka dari itu mengingat pentingnya penggunaan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang efektif dan disenangi anak usia dini. Untuk memperkuat hasil penelitian ini, maka peneliti menemukan penelitian serupa terkait pengembangan media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun yang dilakukan Pangesti *et al.*, (2019) Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *busy book* efektif dalam membantu anak usia 4-5 tahun meningkatkan kemampuan motorik halus ini, meliputi kemampuan mengkoordinasikan tangan dan mata, kemampuan menali dan melepas tali serta kemampuan mengkancingkan baju dan melepas kancing.

Maka dari itu dalam kegiatan ini, anak menggunakan media *busy book* untuk pembelajaran dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru atau peneliti dengan rasa tanggung jawab, karena media *busy book* terbukti memberikan efektivitas yang signifikan bagi anak, baik dalam aspek motivasi maupun motorik halus. Guru atau peneliti memberikan penghargaan kepada anak yang berhasil menuntaskan tugasnya. Setelah pembelajaran diperbaiki pada siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan minat serta antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan pada peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media *busy book* menjadikan media yang nyata adanya untuk menjadi parameter. Sebagaimana terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui media *busy book*. Hal tersebut juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakinah *et al.*, (2023), yang menegaskan bahwa penggunaan media *busy book* mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA Al-Ikhlas Jl. Tuba II No 54 Kel.T.S Mandala III, dimana awalnya anak kurang optimal dalam kemampuan motorik halus seperti mengancingkan baju, mengancingkan celana, membuka resleting baju, mengikat tali sepatu, menempelkan lem sepatu. Tetapi setelah dilakukan penelitian menggunakan media *busy book* kemampuan anak meningkat.

Peningkatan kemampuan motorik halus melalui media *busy book* apabila dilihat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok A di RA Nurul Ansor dapat dikatakan berhasil, karena hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada siklus I mencapai 20% pada kategori nilai berkembang sesuai harapan (BSH), kemudian meningkat kembali pada siklus II menjadi 70% dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). Untuk memperkuat hasil penelitian ini, maka peneliti menemukan penelitian yang sama terkait pengembangan media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun yang dilakukan oleh Fitriyah *et al.*, (2021) Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *busy book* dalam membantu anak usia 4-5 tahun mampu meningkatkan kemampuan motorik halus.

Maka dari itu penggunaan media *busy book* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dapat dilihat dari hasil penelitian tersebut. Sesuai dengan pendapat Wulansari Ramadhani & Sudarsini (dalam Purnamasari *et al.*, 2021) bahwa media yang bervariasi dan berwarna warni didalamnya memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak, karena sifatnya yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menekankan pada kesenangan anak, karena melalui perasaan yang senang akan membuat anak lebih cepat dalam menerima materi pembelajaran.

Maka dari itu penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *busy book* dalam hal melatih koordinasi mata dan tangan, menali, melepas tali, mengancingkan, melepas kancing serta anak-anak mudah dalam mengerjakan materi dan kemampuan motorik halus anak semakin meningkat. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa media *busy book* merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Utomo & Ramli, 2018) dengan demikian media *busy book* terbukti efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam konteks penelitian ini.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widayanti & Amanda, (2023), peneliti dalam efektivitas penggunaan media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A, bahwasanya anak lebih tertarik dan merasa senang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Erik & Carniyati, (2022) yang mengungkapkan bahwa media *busy book* efektif terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak 3-4 tahun di KB Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon. Dari penelitian sebelumnya menjelaskan tentang penelitian media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran yang menarik bagi anak-anak, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus mereka. Dengan demikian, penerapan *busy book* dalam lingkungan pendidikan anak usia dini dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus sekaligus menjaga minat dan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media *busy book* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A usia 4-5 tahun di RA Nurul Ansor. Hal ini dapat dilihat dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I bahwa anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 14% sedangkan pada siklus II anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai jumlah 70%. Dengan demikian penggunaan media *busy book* memberikan dampak positif terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA Nurul Ansor. Selain itu, pemilihan media *busy book* dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung yang membantu anak mendapatkan pengalaman belajar yang menarik. Dengan demikian media yang digunakan mampu menarik minat dan perhatian anak serta memberikan rasa penasaran dan senang pada diri anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan semakin banyak anak yang menunjukkan peningkatan dalam kemampuan motorik halus, maka akan memberikan dampak yang positif terhadap langkah-langkah selanjutnya. Penting bagi guru untuk bijaksana dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

REFERENSI

- Annury, M. N. (2019). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 18(2), 177-193. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3258>
- Dewi, G. K. (2022). Pengaruh penggunaan media busy book untuk melatih kemampuan motorik halus pada siswa autis. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 7(2), 241-252. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v7i2.300>
- Erik, E., & Carniyati, C. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Busy Book Flanel Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun KB Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.47453/hadlonah.v3i1.807>
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23-31. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>
- Fairuz Ghina, S. T. G. R. (2022). Media Pembelajaran Yang Digunakan Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Literatur). *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 510-521. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.11919>
- Fitriyah, Q. F., Purnama, S., Febrianta, Y., Suisyanto, S., & Aziz, H. (2021). Pengembangan Media Busy Book dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 719-727.

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.789>
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1447>
- Pangesti, N. P., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Busy Book. *Kumara Cendekia*, 7(4), 381. <https://doi.org/10.20961/kc.v7i4.35022>
- Paramitha, A. M. V., & Sutapa, P. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Sirkuit Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 1-16. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i01.1336>
- Purnamasari, C., Amal, A., & Herlina, H. (2021). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-Kanak. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 4(1), 78–89. <https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.11782>
- Putri, S. U., & Anmbia, N. N. (2023). Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 4(1), 161–165. <https://doi.org/10.17509/recep.v4i1.58203>
- Sakinah, C., Darmayanti, N., & Devianty, R. (2023). Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus 4-5 Tahun Melalui Media Busy Book. 3, 2836–2849. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.643>
- Saraswati, A. M. (2018). Penerapan Permainan Busy Book terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(2), 1–15. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/23628/21603>
- Utomo, I. A., & Ramli, M. (2018). Penerapan strategi bermain melalui media busy book untuk meningkatkan fisik motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3 (12)(12), 1594–1598. [10.17977/jptpp.v3i12.12553](https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.12553)
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384–5396. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>
- Widayanti, E., & Amanda, R. S. (2023). *Indonesian Journal of Instructional Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Busy Book Tema Tanaman pada Anak Usia 4-5 Tahun*. 4, 36–44. <https://doi.org/10.49056/ijit.vi.603>
- Yan Yan, N., Endah, J., Sri, N., & Siti, A. (2019). Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Sport, Physical Education, Organization, Recreation, Training*, 3(2), 85–92. <https://doi.org/10.37058/sport.v3i2>